

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani memainkan peranan yang krusial dalam sistem pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan bergerak, dan sikap sportivitas di antara para siswa. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama adalah bola basket.

Dalam permainan ini, teknik *lay-up shoot* merupakan dasar yang sangat penting karena menjadi salah satu metode yang paling efisien untuk menghasilkan poin. Meski demikian, dalam aplikasi pembelajaran di sekolah, pemahaman siswa tentang teknik lay-up Shoot seringkali masih belum memadai.

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman (Barat, 2020).

Sedangkan berhasilnya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa (Yuhanah, 2012).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai wadah mendidik siswa untuk cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas juga dapat berfungsi untuk mencari bibit unggul dalam bidang olahraga (Ginting, 2018).

Menurut pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa, rendahnya hasil kualitas belajar, tidak terlepas dari peran guru. Hal ini disebabkan oleh minimnya variasi dalam metode pembelajaran, rendahnya motivasi siswa, serta terlalu dominannya pendekatan konvensional yang berfokus pada guru, untuk mencapai hasil yang diharapkan perlu adanya perubahan strategi dan pendekatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan pada kegiatan belajar mengajar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan bermain bola basket terutama pada saat *lay-up Shoot* menembakkan atau memasukkan bola sambil melayang di udara ke keranjang basket (ring).

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul penelitian tindakan kelas tersebut yaitu; “Upaya meningkatkan hasil belajar *lay-up Shoot* permainan bola basket melalui model Pembelajaran Jigsaw kelas IX SMP Negeri 11 Kota Bekasi”

Untuk mencapai hasil yang diharapkan perlu adanya perubahan strategi dan pendekatan belajar mengajar dengan menggunakan model pengajaran yang efektif.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan dibahas agar arah yang hendak dicapai lebih jelas. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Upaya meningkatkan hasil belajar *lay-up shoot* permainan bola basket melalui model pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan motorik dasar yang belum optimal

Siswa di tingkat SMP berdasarkan masa perkembangan usia tengah berada dalam proses peralihan menuju kematangan kemampuan koordinasi fisik. Teknik *lay-up* memerlukan koordinasi yang rumit antara langkah, dorongan, lonjakan, posisi tubuh, serta pengendalian tangan. Keterbatasan dalam perkembangan motorik menyebabkan gerakan siswa sering kali tidak seimbang, terutama ketika melaksanakan dua langkah terakhir atau saat memberi dorongan menuju ring.

b. Kelemahan Pemahaman Urutan Teknik

Lay-up merupakan serangkaian gerakan yang terintegrasi, menggiring bola ke arah ring, dua langkah penyesuaian, pendorongan dengan kaki utama, penempatan tangan, fokus pandangan, serta melepaskan bola menggunakan papan. Banyak siswa yang belum mengerti urutan teknik ini, sehingga sering terjadi kesalahan seperti langkah yang keliru, penggunaan kaki pendorong yang salah, atau bola dilepas tanpa memanfaatkan papan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap upaya meningkatkan keterampilan *lay-up shoot* permainan bola basket siswa kelas IX SMP Negeri 11 Kota Bekasi?
- b. Seberapa tinggi tingkat ketrampilan *lay-up shoot* permainan bola basket melalui model pembelajaran *Jigsaw* siswa kelas IX SMP Negeri 11 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Sasaran Umum: Untuk memahami apakah metode Pembelajaran *Jigsaw* memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan gerakan siswa saat melakukan *lay-up shoot* dalam permainan bola basket.
2. Sasaran Khusus: Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan *lay-up shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Kota Bekasi melalui model pembelajaran *Jigsaw*?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa :

- a. Mendukung mahasiswa dalam meningkatkan pengalaman belajar
- b. Membantu mahasiswa dalam mencapai perkembangan karir
- c. Meningkatkan keyakinan diri mahasiswa saat mengajar
- d. Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk secara aktif
- e. memperluas pengetahuan dan keterampilan

2. Untuk Siswa:

- a. Bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengalaman
- b. belajar siswa bertujuan untuk memperkuat keberanian, kemampuan, dan keterampilan siswa dalam melakukan *lay-up shoot* dalam permainan basket.

E. Definisi Oprasioal

Definisi operasional merujuk pada elemen penelitian yang menjelaskan

metode untuk mengukur variabel. Dengan pemahaman ini, kita dapat mengetahui bagaimana pengukuran variabel yang dibentuk berdasarkan konsep yang serupa.

1. Keterampilan

Keterampilan, juga dikenal sebagai kemahiran, adalah tindakan seseorang yang melakukan berbagai tugas dalam lingkungan kerja. (Hariyadin & Nasihudin, 2021).

Keterampilan fisik mengacu pada kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan daya tahan, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik lainnya. Penelitian tentang berbagai persyaratan yang dibutuhkan dalam ratusan profesi telah mengungkapkan keterampilan penting yang terlibat dalam melakukan tugas-tugas fisik. Setiap orang memiliki variasi dalam keterampilan dasar ini. Kebugaran fisik dapat ditingkatkan dan ditingkatkan dengan latihan dan pelatihan yang tepat.

Keterampilan yang dikembangkan pada anak setelah kegiatan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran disebut sebagai hasil belajar. Perubahan kinerja siswa setelah kegiatan belajar disebut sebagai hasil belajar. Jika seseorang memiliki tujuan belajar, hasil belajar dapat ditentukan.

Setiap individu dapat bekerja untuk meningkatkan keterampilan dasarnya agar lebih sesuai dengan tuntutan pekerjaan atau kegiatan fisik yang dihadapi. Keterampilan fisik memainkan peran krusial dalam kinerja tugas-tugas fisik dan berkontribusi pada keberhasilan dalam berbagai pekerjaan. (Amrizal & Sulubara, 2048)

2. Lay-up Shoot

Teknik *lay-up* merupakan salah satu cara memasukkan bola ke dalam

keranjang. *Lay-up*. Tembakan adalah teknik yang dimulai dengan langkah kaki dua dan diakhiri dengan gerakan lanjutan untuk mendorong bola ke dalam keranjang.

Tembakan melayang (*Lay-up Shoot*) adalah salah satu teknik memasukkan bola ke dalam jaring dalam permainan bola basket (Permana, A, I., 2016).

Cara ini merupakan salah satu strategi manajemen poin yang paling efektif. Secara umum teknik ini dilakukan dengan cara mengeluarkan bola dari titik tembakan bebas, kemudian melompat dengan satu kaki secara bergantian, dan pada lompatan kedua, menembak ke ring sekaligus. Saat melompat, bola ditutup dengan dua tangan, kemudian ditutup dengan satu tangan.

Menggenggam bola, berlari cepat atau melangkah maju, melompat, dan melepaskan tembakan ke keranjang lawan untuk mencetak poin terdiri dari urutan ini. Prosedurnya tidak terlihat secara kasat mata. Banyak siswa yang kebingungan saat melakukan kaki gerakan dan menuju area keranjang lawan. Latihan dan usaha yang konsisten diperlukan untuk memitigasi keterampilan ini. Siswa sering memulai dengan melatih gerakan menuju keranjang lawan tanpa menggiring bola. Menggiring bola setelah cukup mahir.

Sedangkan tangan lainnya membantu dan melindungi bola. *Lay-up* dilakukan dengan memantulkan bola ke bagian atas papan *ring* terlebih dahulu ataupun langsung memasukkan bola ke *ring* (Hal Wissel, 2002).

3. Model Pembelajaran Jigsaw

Jigsaw adalah struktur pembelajaran kooperatif yang populer. *Jigsaw* dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, tetapi paling sering digunakan

untuk presentasi dan mempelajari konten baru; ini adalah alat yang sangat berguna. Pembelajaran *Jigsaw* adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada berbagai struktur kelompok belajar yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan setiap kelompok dalam setiap mata pelajaran dan tingkat.

Pembelajaran gaya *Jigsaw* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari delapan hingga sepuluh orang secara heterogen. Setiap anggota kelompok kemudian harus memperhatikan materi pelajaran dan mengkomunikasikannya kepada anggota kelompok lainnya. (Lubis & Harahap, 2016).

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mengamati logika siswa saat berpartisipasi dalam permainan bola basket ketika melaksanakan *lay-up shoot* dengan menggunakan Pembelajaran *Jigsaw*, lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang menjalani pembelajaran tradisional.
2. Peneliti dapat menyaksikan tingkat pemahaman siswa tentang permainan bola basket saat mereka melakukan *lay-up Shoot*, di mana siswa yang menggunakan Pembelajaran *Jigsaw* menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang terlibat dalam pembelajaran tradisional.
3. Peneliti dapat mengevaluasi keterampilan dalam permainan bola basket ketika siswa melakukan *lay-up Shoot* dan menemukan bahwa siswa yang menerapkan Pembelajaran *Jigsaw* memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan siswa dalam pengaturan pembelajaran konvensional.

4. Peneliti dapat mengidentifikasi keberhasilan dalam penguasaan keterampilan serta pemahaman mengenai *lay-up Shoot* di dalam permainan bola basket, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Pembelajaran *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional.